Seminar Nasional
Hasil Penenlitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun 2020
"Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal"
LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto
ISBN: 978-602-6697-66-0

UPAYA PEMBERDAYAAN PANGAN MEWUJUDKAN GENERASI SADAR GIZI BEBAS STUNTING DENGAN KEGIATAN 1000 HPK DI RANTING AISYIYAH TANJUNG PURWOKERTO SELATAN

FOOD EMPOWERMENT EFFORTS TO MAKE A STUNTING FREE NUTRITIONAL AWARENESS GENERATION WITH 1000 HPK ACTIVITIES IN RANTING AISYIYAH TANJUNG PURWOKERTO SELATAN

[1)]Diah Atmarina Yuliani [2)]Wulan Margiana [3)]Isnaneni Rofiqoch
Kebidanan D III Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
*Email: yuliani_da@yahoo.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) 2018 prevalensi balita stunting di dunia pada tahun 2017 sebesar 151 juta (22%), Indonesia sendiri menempati posisi ketiga di kawasan Asia Tenggara sebesar (36,4%). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 12.780 jiwa (42,6 %), sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Sehubungan dengan faktor-faktor penyebab stunting tersebut, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka stunting diIndonesia melalui program gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan yang mencakup upaya spesifik maupun sensitif. Memberikan pengetahuan pada para ibu Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan tentang stunting. Memberikan pengetahuan pada para ibu Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan tentang gizi pada stunting. Memberikan pelatihan pada para ibu Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan tentang pemberdayan pengolahan bahan pangan untuk MP – ASI. Follow up kegiatan dilakukan pada bulan keempat kegiatan dengan hasil monitoring ibu –ibu mengerti dan memamahami tentang stunting dan gizi stunting serta pembuata MP P SI yang benar. Pentingnya pengabdian pada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan ibu – ibu tentang stunting, gizi stunting dan pembuatan MP - ASI yang benar.

Kata Kunci : Pemberdayaan Pangan, Gizi Stunting, 1000 HPK

ABSTRACT

According to the 2018 World Health Organization (WHO), the prevalence of stunting under five in the world in 2017 was 151 million (22%), Indonesia itself is in the third position in the Southeast Asia region (36.4%). The results of Basic Health Research in 2018, the prevalence of stunting in Indonesia reached 12,780 people (42.6%), while WHO provides a limit for stunting is <20%. In connection with the factors that cause stunting, the government is trying to reduce stunting rates in Indonesia through the First Thousand Days of Life movement program which includes specific and sensitive efforts. Providing knowledge to the mothers of Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan about stunting. Providing knowledge to the mothers of Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan about nutrition in stunting. Providing training to the mothers of the Aisyiyah Subdistrict of Tanjung Purwokerto Selatan on empowering food processing for complementary foods. Follow-up activities were carried out in the fourth month of the activity with the results of monitoring of mothers understanding and understanding about stunting and stunting nutrition as well as the correct preparation of MP P SI. The importance of community service is increasing the knowledge of mothers about stunting, stunting nutrition and making the right complementary foods..
***Keywords** : Food Empowerment, Stunting Nutrition, 1000 HPK.*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health* Organization (WHO) 2018 prevalensi balita stunting di dunia pada tahun 2017 sebesar 151 juta (22%), Indonesia sendiri menempati posisi ketiga di kawasan Asia Tenggara sebesar (36,4%). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 12.780 jiwa (42,6 %), sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Status gizi balita di Indonesia mengalami peningkatan status gizi Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun dari 37,2% hasil Riskesdas 2013 menjadi 30,8% hasil Riskesdas 2018. Demikian juga proporsi status gizi buruk dan gizi kurang turun dari 19,6% dari hasil Riskesdas 2013 menjadi 17,7% tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia, sehingga melalui Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) pemerintah menargetkan pada tahun 2025 akan

ISBN: 978-602-6697-66-0

mengurangi 40% jumlah balita pendek. Untuk mencapai target tersebut pada tahun 2017 pemerintah Indonesia meluncurkan program penanggulangan stunting tingkat nasional dengan prioritas penanganan masalah gizi spesifik dan sensitif pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan usia 6 tahun. Stunting disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Dampak lain dari stunting adalah gangguan perkembangan, kesehatan, dan produktivitas, sehingga jika tidak ditangani akan menimbulkan masalah yang lebih besar, dan bangsa Indonesia dapat mengalami *lost generation* (Laili dan Andriani, 2019; Putri 2018; WHO, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO, 2013), intervensi yang dapat dilakukan guna menanggulangi balita stunting adalah intervensi selama kehamilan/prenatal dan pascanatal sebagai intervensi spesifik dan sensitif. Pada tingkat global dilakukan melalui strategi SUN (Scalling Up Nutrition) dan di Indonesia disebut dengan Gerakan Nasional Perbaikan Sadar Gizi yaitu intervensi prenatal dan pascanatal melalui gerakan perbaikan gizi dengan fokus pada 1000 hari pertama kehidupan. Kabupaten Banyumas masuk rangking 100 besar wilayah Kabupaten/Kota dengan angka stunting tertinggi di Indonesia.

Angka stunting di Banyumas diketahui 24% dari 300 sampel balita di Banyumas angka tersebut sudah melebihi batas standar WHO yaitu maksimal 20% (Radar Banyumas,2019). Di Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan berdasarkan hasil survey pendahuluan wawancara pada 3 ibu kader belum mengerti benar tentang pencegahan stunting dan pemberdayaan pengolahan makanan untuk balita.

Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu - ibu R Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan melalui pelatihan pengetahuan tentang stunting dan pemberdayaan pengolahan bahan makan untuk MP - ASI

METODE

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pendekatan pada instansi terkait dan stake holder. Pendekatan dilakukan dengan cara mengirim surat permohonan ijin pengabdian kepada Ketua Aisyiyah Ranting Tanjung Purwokerto Selatan.
b. Melakukan identifikasi permasalahan dengan cara melakukan pendataan kebutuhan ibu - ibu. Data inilah yang menjadi dasar dalam penentuan rencana tindakan berikutnya.
c. Penyusunan program penyuluhan pencegahan stunting dan pemberdayaan pengolahan bahan pangan, meliputi penyampaian materi, dan tanya jawab serta demonstrasi/praktik pembuatan makanan tambahan, melakukan evaluasi.
d. Pemberian Pendidikan Kesehatan dan demonstrasi serta praktik pengolahan makanan untuk balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para seserta yang terdiri dari ibu dengan batasan usia antara 25 hingga 40 tahun. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh ibu kader tersebut adalah bervariasi, yaitu tamat sekolah atas dan tamat sarjana. Tetapi dari tamatan tersebut, yang paling banyak adalah tamatan sekolah menengah atas.

Pada awal pelatihan hasil pemberian pre test dan Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan yang dilakukan, secara umum mengindentifikasikan tentang pengetahuan pencegahan stunting dan pengolahan bahan pangan secara umum masih belum baik.

ISBN: 978-602-6697-66-0

Diagram Hasil Pre test dan Post tes pengetahuan pencegahan stunting dan Pengolahan Bahan Pangan untuk MP - ASI

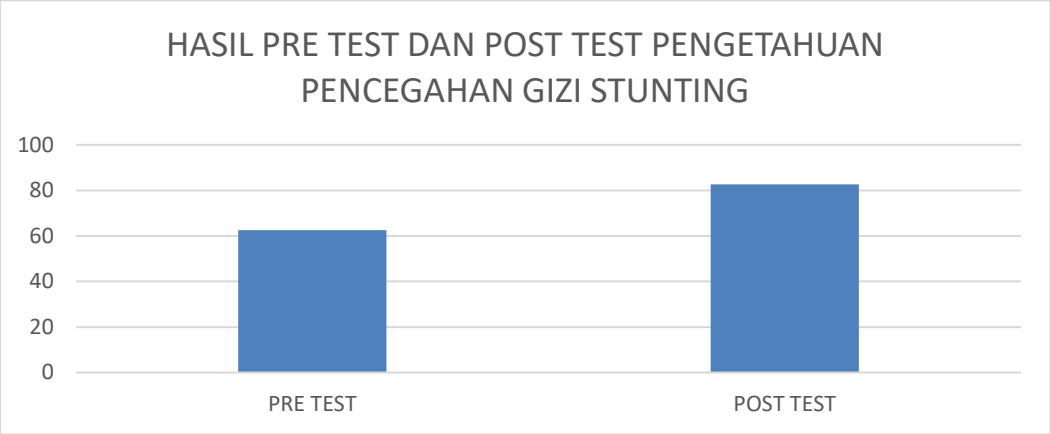

Peningkatan capaian skor poste test menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam menjawab soal yang diberikan. Pada awal pre test ada seorang ibu kader yang mendapatkan skor 4 karena hanya mampu menjawab 4 buah pertanyaan tetapi ketika post tes dilakukan ibu kader tersebut dapat menjawab 8 soal pertanyaan dengan skor 8,0.

Nilai rata rata pre test dan post tes secara umum terdapat peningkatan sebesar 32 % hal ini dapat dihitung dengan jalan membandingkan antara nilai rata rata pre tes sebesar 6,25 dan hasil nilai post tes 8,26

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (1993) dalam Hasanah (2012) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pengetahuannya.

ISBN: 978-602-6697-66-0

Pendampingan praktik pembuatan MP - ASI bayi pada kegiatan IbM yang dilaksanakan di Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan berlangsung lancar, ibu –ibu mempunyai antusiasme sangat baik.

Kondisi ibu –ibu pada saat pelaksanaan sangat antusias dan partisipasinya baik. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan tentang stunting dan cara pengolahan bahan pangan, ibu yang datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini secara psikologis membuat ibu lebih baik dan benar dalam melakukan pembuatan MP - ASI sendiri sehingga dapat menjamin nilai gizi yang terkandung dalam MP – ASI sebagai salah satu upaya untuk mencegah stunting.

KESIMPULAN

Berdasakan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
Pemahaman ibu kader posyandu Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan dapat meningkat melalui pemberian materi dan tanya jawab pada ibu – ibu. Pemahaman ibu – Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan dapat meningkat melalui demonstrasi/ praktik pada ibu kader posyandu.

ISBN: 978-602-6697-66-0

DAFTAR PUSTAKA

(a) KEMENKES RI , 2018. *Potret Sehat Indonesia dari Riskesdas 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. http://www.depkes.go.id/article/view /18110200003/potret-sehatindonesia-dari-riskesdas-2018.html
(b) Laili, U., dan Andriani. R.A.D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks 5(1) Juni
(c) Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
(d) Radar Banyumas. Banyumas Masuk 100 Besar Kabupaten Stunting Tertinggi. 2019. https://radarbanyumas.co.id/banyum as-masuk-100-besar-kabupatenstunting-tertinggi/
(e) World Health Organization (WHO). 2013. Scalling Up Nutrition. World Health Organization
(f) World Health Organization (WHO).(2018). World Health Statistic.